PENELITIAN PENDIDIKAN AGAMA & KEAGAMAAN DI PTAI
(Studi Deskriptif Kawasan Penelitian Dosen STAIN Jawa Timur)

Oleh : H. Agus Maimun

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) di Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Dimensi kajian keilmuan yang banyak diteliti dosen STAIN Jawa Timur adalah bidang Pendidikan Islam, kemudian disusul bidang Hukum Islam dan Pranata Sosial, dan Pemikiran dalam Islam. Dalam bidang pendidikan masih banyak yang bertumpu pada operasional pendidikan di sekolah dan lembaga agama, belum menyebar ke berbagai dimensi, dilihat dari jenis masalah dan lembaga pendidikannya; (2) Penelitian dosen STAIN Jawa Timur lebih banyak menggunakan pendekatan transformatif-empirik ketimbang pendekatan formalistik dan substantivistik, dan yang paling banyak menggunakan pendekatan ini adalah bidang pendidikan Islam, kemudian bidang Hukum Islam dan Pranata Sosial; (3) Penelitian dosen STAIN Jawa Timur lebih banyak menggunakan dimensi waktu kekinian atau kontemporer. Dari sekian kajian dimensi waktu penelitian ini, yang paling banyak menggunakan dimensi ini adalah bidang pendidikan Islam, kemudian bidang Hukum Islam dan Pranata Sosial; (4) Penelitian dosen STAIN Jawa Timur dilihat dari dimensi ruang geografik lebih banyak berada pada wilayah lokal, sedikit sekali yang masuk wilayah regional, dan tidak ada yang masuk wilayah nasional . Dari wilayah lokal yang diteliti, ada beberapa dosen yang meneliti "rumahnya sendiri".

Kata Kunci : Penelitian Pendidikan Agama & Keagamaan, PTAI

Pendahuluan

Penelitian keagamaan (*researches of religion)* atau sering disebut juga, di kalangan tertentu, dengan studi keagamaan (*studies of religion*) merupakan kegiatan ilmiah yang berusaha untuk menumbuhkembangkan berbagai dimensi keilmuan agama, agar agama tidak dipahami sebagai formula-formula abstrak tentang kepercayaan dan nilai, tetapi perlu diapresiasi sebagai realitas simbolik yang penuh makna. Untuk itu, perlu dilakukan interpretasi metaforis terhadap teks-teks keagamaan (Mastuhu & Ridwan, 1998). Meskipun penelitian ini sudah cukup lama diperkenalkan oleh para ilmuwan Islam masa lampau, namun di Indonesia, khususnya PTAI, baru mulai diperkenalkan secara ilmiah pada tahun 80-an, seiring dengan semaraknya penelitian yang menggunakan pendekatan ilmu-ilmu social di Indonesia. Sebelumnya, model penelitian di lingkungan PTAI lebih banyak diwarnai dengan pendekatan normatif-tekstual.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Seiring dengan waktu, dalam pelaksanaannya di lapangan, penelitian keagaman sering terjebak pada kawasan Studi Islam yang selama ini dipahami di lingkungan PTAI sebagaimana Keputusan Menteri Agama Nomor 110 Tahun 1982. Akibatnya, penelitian keagamaan sering dikelompokkan ke dalam studi teologi dengan tujuan dan muatan yang jelas. Oleh karena itu, sifat dan ruang lingkup penelitian keagamaan dipandang hanya sebagai suatu penelitian terhadap fenomena regional atau etnik tentang agama. Padahal penelitian keagamaan sifat dan ruang lingkupnya harus dipandang secara lebih luas dalam wilayah peradaban Islam (Azyumardi Azra, 1999: 21-22). Dengan demikian, konsekuensinya adalah kawasan penelitian keagamaan tidak terbatas pada kajian yang kita kenal selama ini, tetapi harus sudah merambah pada ilmu-ilmu sosial, eksakta, dan humaniora yang tetap dilandasi dengan ajaran-ajaran al-Qur'an dan As-Sunnah.

Namun demikian, dengan perluasan kawasan penelitian tersebut, tidak serta merta mengilhami para dosen PTAI untuk melakukan penelitian yang lebih berkualitas. Misalnya, dalam memilih fokus atau masalah yang diteliti, sering tidak mencerminkan suatu masalah yang memang layak diteliti. Hal ini disebabkan, penelitian yang dilakukan sekedar untuk memenuhi logika pragmatisme, tanpa melalui eksplorasi yang mendalam terhadap obyek penelitian, sehingga tidak banyak memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan (Arief Furchan & Agus Maimun, 2005).

Disamping itu, penelitian yang dilakukan dosen di PTAI sering mengalami kendala metodologis, karena tidak ada suatu rujukan yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan penelitian di lapangan. Akibat dari itu, penelitian keagamaan dilaksanakan "apa adanya" dengan merujuk pada buku-buku penelitian yang ada (kebanyakan penelitian kuantitatif), tanpa mempertimbangkan karakteristik penelitian dan relevansinya, sehingga sering terjadi kerancuan dalam membangun kerangka metodologisnya. Dengan kerancuan itu, menyebabkan hasil penelitian nampak kurang konsisten dan kabur. Bahkan yang lebih parah lagi, karena metodologi yang digunakan kurang tepat, berakibat masalah penelitian yang sebenarnya menarik dan penting, setelah di teliti justeru tidak nampak signifikansinya.

Kelemahan-kelemahan tersebut, berdasarkan asumsi kami, terjadi di beberapa PTAI di Indonesia, termasuk STAIN di Jawa Timur. Hanya persoalannya, apakah kelemahan ini disadari oleh para tenaga pengajar di lembaga tersebut ?

Menyadari akan kelemahan-kelemahan yang terjadi, maka kami mencoba untuk melakukan penelitian mengenai kawasan penelitian dosen STAIN Jawa Timur. Dari sini diharapkan akan diperoleh berbagai informasi tentang bidang-bidang yang paling dominan diteliti dan corak pemikiran yang dikembangkan berdasarkan pemetaan keilmuan Islam.

Penelitian ini akan mempermasalahkan dimensi garapan penelitian dosen, dilihat dari dimensi kajian, pendekatan, waktu, dan ruang geografik. Secara lebih khusus, penelitian ini akan menjawab pertanyaan tentang : (1) Apa dimensi kajian penelitian dosen STAIN Jawa Timur ?; (2) Apa dimensi

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

kajian pendekatan keagamaan penelitian dosen STAIN Jawa Timur ?; (3) Apa dimensi waktu penelitian dosen STAIN Jawa Timur ?; dan (4) Apa dimensi ruang geografik penelitian dosen STAIN Jawa Timur?

Kajian Pustaka

Dimensi kajian Studi Islam di Indonesia selama ini berpijak pada Keputusan Menteri Agama Nomor 110 Tahun 1982 dan juga dipertegas oleh Harun Nasution (1995: 55-60) serta Mastuhu & Deden Ridwan (1998: 7-8) yang meliputi: (1) bidang Al-Qur'an-Hadits, (2) bidang Pemikiran dalam Islam, (3) *Fiqh* (Hukum Islam dan Pranata Sosial), (4) Sejarah dan Peradaban Islam, (5) Bahasa, (6) *Tarbiyah Islamiyah*, (7) *Da'wah Islamiyah*, dan (8) Perkembangan Modern Dunia Islam beserta beberapa disilin ilmu sebagai cabangnya.

Namun demikian, sekarang ini perbincangan mengenai kajian keilmuan keagamaan tersebut menghangat kembali, seiring dengan perubahan status Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN). Banyak gagasan muncul ke permukaan, berhubungan dengan desakan ke arah pengadaan program-program studi Islam pada kurikulum universitas. Bagi banyak sarjana, baik Muslim maupun non-Muslim, studi Islam sering dikelompokkan ke dalam studi teologi dengan tujuan dan muatan yang jelas. Oleh karena itu, sifat dan ruang lingkup studi Islam dipandang hanya sebagai suatu penelitian terhadap fenomena regional atau etnik. Padahal studi Islam sifat dan ruang lingkupnya harus dipandang secara lebih luas dalam wilayah peradaban Islam (Azyumardi Azra, 1999: 21-22). Dengan demikian, konsekuensinya adalah kawasan Studi Islam tidak terbatas pada kajian yang kita kenal selama ini, sebagaimana Keputusan Menteri Agama tersebut. Dengan perluasan kawasan studi ini, sering muncul pertanyaan, apakah bidang-bidang ilmu tersebut masuk kawasan studi Islam atau bukan ? Ataukah ada sinergi antara ilmu-ilmu umum tersebut dengan imu-ilmu keislaman, sehingga menjadi lebelisasi ilmu-ilmu umum ? Ataukah memang dalam Al-Qur'an-Hadits (sebagai sumber ilmu-ilmu keislaman) memang ada nilai-nilai paradigmatic yang dapat dikembangkan untuk studi-studi umum ? Kondisi tersebut mengilhami beberapa ilmuwan Indonesia untuk menawarkan berbagai ragam pemikiran kawasan Studi Islam, dengan berbagai argumen dan jastifikasinya.

Dengan mengadaptasi pemikiran Buchori (1989) yang diapresiasi oleh Soedomo (1992) mengenai matriks ilmu pendidikan, dapat digambarkan mengenai matriks penelitian keagamaan. Dari matriks silang antar dimensi tersebut, dapat diperoleh banyak sekali bidang garapan penelitian keagamaan. Berikut dicontohkan matriks silang antara dimensi kajian dengan pendekatan. Masing-masing dimensi mengandung 8 dan tiga dimensi serta ditambah 2 dimensi untuk empiris. Oleh karena itu, matriks silang ini menghasilkan 5 X 8 = 40 bidang. Untuk selanjutnya, bidang yang secara relatif telah digarap oleh kalangan ilmuwan di lingkungan PTAIN diberi tanda arsir. Dengan cara ini, dapat dideskripsikan seberapa jauh kalangan cendekiawan muslim telah mengkaji-kembangkan bidang

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

penelitian keagamaan. Hal ini dapat digambarkan dalam matriks silang sebagai berikut:

Matriks 1 :
Matriks Silang Dimensi Kajian dan Pendekatan Keagamaan

Dimensi Kajian	**PENDEKATAN**				
	FORMAL-ISTIK	SUBSTANTI-VISTIK	TRANSFORMATIF-EMPIRIK		
			PENELITIAN	PENGEMBANGAN	EVALUASI
Al-Qur'an-Hadits					
Hukum Islam dan Pranata Sosial					
Pemikiran dalam Islam					
Sejarah dan Peradaban Islam					
Bahasa					
Pendidikan Islam					
Da'wah Islamiyah					
Perkembangan Modern Dunia Islam					

Menurut Muhaimin (2002) pendidikan agama adalah suatu usaha sadar untuk mengejawantahkan ajaran agama. Dari definisi ini dapat dipahami bahwa, upaya untuk mengejawantahkan pendidikan agama tidak semata-mata pada pembelajaran di kelas, tetapi juga di luar kelas. Untuk itu, penelaahan pendidikan agama, tidak bertumpu pada pendidikan di kelas/sekolah/madrasah, tetapi juga harus mengakomodasi semua lembaga pendidikan.

Dimyati (1998) mengintrodusir, bahwa lembaga pendidikan sekarang ini ada lima, yaitu keluarga, sekolah, lembaga agama, organisasi kepemudaaan, dan media massa. Dengan mencermati definisi tersebut, nampak bahwa dimensi garapan pendidikan agama semakin luas, yang hal ini mempunyai implikasi pada landasan dan struktur keilmuan pendidikan agama. Untuk memetakkan dimensi garapan pendidikan agama, dapat disilangkan antara lembaga pendidikan dengan jenis permasalahan pendidikan. Dengan matriks silang ini, dapat diketahui mana bidang yang sudah digarap dan mana yang belum untuk diapresiasi lebih lanjut. Matriks tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Matrik 2 :
Matriks Silang Jenis Masalah dan Lembaga Pendidikan

Jenis Masalah	**Lembaga Pendidikan**				
	Keluarga	**Sekolah**	**Lembaga Agama**	**Organisasi Kepemudaan**	**Media Massa**
Masalah Landasan					
Masalah Struktur					
Masalah Operasional					

Dari matriks ini dapat dipetakkan kekuatan dan kekurangan pendidikan agama, dilihat dari segi jenis permasalahan dan kelembagaannya. Pemataan inilah yang seharusnya menjadi tanggungjawab Balitbang sebagai amunisi untuk mengambil kebijakan. Misalnya, pemetaan pada tingkat operasional di sekolah. Dari sini akan diketahui, sekolah apa dan dimana pada tingkat operasional bagus, sehingga dapat dijadikan sebagai unggulan ? Demikian juga pemetaan pada tingkat operasional dengan media massa. Dari sini akan diketahui media mana dan jenis acara apa yang dapat mempengaruhi siswa dalam pendidikan agama ? dst.

Demikian juga dalam penelitian keagamaan, dengan membuat matriks akan dapat dipetakkan mengenai potensi umat Islam di Indonesia.. Misalnya, potensi umat itu mencakup potensi konflik agama, sarana ibadah, aliran, pendidikan, wawasan keagamaan, lembaga pendidikan kelompok-kelompok keagamaan, yang disilangkan dengan karakteristik wilayah. Persilangan ini dapat dilihat pada matriks berikut:

Matriks 3 :
Matriks Silang Potensi Umat dan Wilayah Penelitian

Potensi Umat Islam	**Wilayah**		
	Lokal	**Regional**	**Nasional**
Konflik agama			
Sarana Ibadah			
Aliran			
Tingkat Pendidikan			
Wawasan Keagamaan			
Lembaga Pendidikan			
Kelompok-kelompok Keagamaan			
Dst.			

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Dengan berpijak pada bagan 1 dan 2 tersebut, nampak bahwa penelitian pendidikan agama di Indonesia masih pada tataran opreasional dan bertumpu pada penelitian semata. Dengan mengadaptasi pemikiran Gheophart (dalam Miarso, 2003) bahwa, pengkajian ilmiah/metode keilmuan (termasuk dalam bidang pendidikan agama), dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu penelitian, pengembangan, dan evaluasi. Dengan ketiga cara ini diharapkan dapat menghasilkan model pendidikan agama yang efektif, efisien, menarik, praktis, dan mempunyai resistensi yang luas pada peningkatkan kualitas umat. Ketiga cara ini dapat digambarkan dalam matriks sebagai berikut:

Matriks 4 :
Matriks Silang Dalam Pengkajian Ilmiah

PENGKAJIAN ILMIAH			
Bentuk Dimensi	**Penelitian**	**Pengembangan**	**Evaluasi**
Tujuan	Mendeskripsikan Membuktikan Pengetahuan baru	Mengerjakan Menciptakan Pemecahan baru	Memilih Memperbaiki Pemantapan hasil
Hasil	Kesimpulan yang dapat berlaku umum	Sesuatu yang dapat digunakan	Informasi untuk keputusan khusus
Nilai	Kemampuan menjelaskan & memperkirakan	Kesesuaian dan kemajuan	Manfaat & kegunaan sosial
Dorongan	Keinginan tahu	Inovasi	Kebutuhan
Kriteria	Standar ilmiah	Standar kinerja	Obyektivitas

Matriks 5 :
Lanjutan Matriks Silang Pengkajian Ilmiah

PENGKAJIAN ILMIAH (LANJUTAN)			
Landasan Konseptual	**Kaitan Sebab-Akibat**	**Operasionalisasi Tindakan/Proses**	**Proses & Hasil Terbaik**
Paradigma	Pendekatan sistemik, akurasi, dan kemungkinan	Pendekatan efektivitas, efisiensi, dan relevansi	Pendekatan sistem & tujuan
Proses umum	Identifikasi masalah Landasan teoritik Desain kegiatan Pengumpulan data	Identifikasi situasi Deskripsi alternatif Rumusan pemecahan Desain pengujian Penerapan	Identifikasi keputusan Spesifikasi parameter Desain penulisan Pengumpulan &

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

	Analisis data Kesimpulan & saran	tindakan Standar kinerja	analisis data Penafsiran

Disamping itu, dengan ketiga cara tersebut dapat dijadikan pijakan untuk perbaikan kualitas pendidikan agama secara berkelanjutan, sehingga sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan agama. Kualitas berkelanjutan dalam bidang pendidikan agama, menurut saya menyangkut 5 komponen utama, yaitu : (1) strategi pemberdayaan guru dan murid, (2) peluang dan tantangan pendidikan agama dalam menghadapi kondisi dan perubahan jaman, (3) peningkatan peran ilmuwan pendidikan agama dalam pengembangan keilmuan, (4) muatan kurikulum pendidikan agama yang antisipatif terhadap perkembangan jaman, dan (5) *in-put* dan *out-put* serta *out-come* yang diinginkan dalam pendidikan agama. Dengan perbaikan kualitas berkelanjutan ini diharapkan, kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pendidikan agama dapat diminimalisir.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan *qualitative-quantitative research methods*, yaitu memadukan penelitian kuantitatif dan kualitatif secara kontinum (Newman & Benz, 1998: 13-26), dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian adalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang ada di Jawa Timur. Dari 5 STAIN yang ada, dipilih 3 STAIN, yaitu STAIN Jember, Kediri, dan Ponorogo. Subyek penelitian ini adalah Kepala Pusat Penelitian & Pengabdian Masyarakat (P2M) STAIN. Untuk memperoleh data yang diperlukan, digunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) dan studi dokumenter.

Sesuai dengan jenis data yang diperoleh, untuk data kuantitatif dianalis dengan menggunakan prosentase. Prosentase Sedang untuk data kualitatif menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif atau analisis reflektif. Untuk memeriksa keabsahan dan kebenaran data, maka dilakukan dengan: (a) mendiskusikan data dengan informan melalui teknik *focus group discussion* (FGD), (b) memeriksa kembali hasil wawancara dan catatan dokumen, dan (c) mencocokkan data dengan obyek penelitian (Moleong, 1990). Penelitian ini dilaksanakan selama 24 minggu (6 bulan), mulai bulan Mei s/d Oktober 2006, dengan jadwal sebagai berikut:

Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian, dimensi kajian keilmuan yang banyak diteliti dosen STAIN Jawa Timur adalah bidang Pendidikan Islam (36,1 %), kemudian disusul bidang Hukum Islam dan Pranata Sosial (31,6 %), dan Pemikiran dalam Islam (15 %). Sedang bidang lainnya relatif kecil prosentasenya. Dalam bidang pendidikan masih banyak yang bertumpu pada operasional pendidikan di sekolah dan lembaga agama (81,3 %), belum menyebar ke berbagai dimensi, dilihat dari jenis masalah dan lembaga pendidikan. Demikian juga, ternyata masih banyak dosen yang melakukan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

penelitian pada kajian-kajian dasar dalam bidang keilmuan masing-masing dan lebih bersifat pragmatisme, sehingga belum banyak memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan secara lebih luas dan terbuka.

Dilihat dari segi pendekatan, penelitian dosen STAIN Jawa Timur lebih banyak menggunakan pendekatan transformatif-empirik ketimbang pendekatan formalistik dan subtsantivistik. Dari sekian pendekatan transformatif-empirik, yang paling banyak menggunakan pendekatan ini adalah bidang pendidikan Islam, kemudian bidang Hukum Islam dan Pranata Sosial. Penelitian dosen STAIN Jawa Timur lebih banyak menggunakan dimensi waktu kekinian atau kontemporer. Dari sekian kajian dimensi waktu penelitian ini, yang paling banyak menggunakan dimensi ini adalah bidang pendidikan Islam, kemudian bidang Hukum Islam dan Pranata Sosial.

Penelitian dosen STAIN Jawa Timur dilihat dari dimensi ruang geografik lebih banyak berada pada wilayah lokal, sedikit sekali yang masuk wilayah regional, dan tidak ada yang masuk wilayah nasional. Dari wilayah lokal yang diteliti, ada beberapa dosen yang meneliti "rumahnya sendiri".

Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian bahwa dimensi kajian keilmuan yang banyak diteliti dosen STAIN Jawa Timur adalah bidang Pendidikan Islam, kemudian disusul bidang Hukum Islam dan Pranata Sosial, dan Pemikiran dalam Islam. Dominansi bidang pendidikan Islam ini dapat dimengerti, karena disamping jumlah dosen di jurusan tarbiyah pada masing-masing STAIN relatif banyak dan dari generasi muda, juga jumlah mahasiswa pada jurusan ini sangat dominan di samping jurusan lain. Misalnya STAIN Jember, dari sejumlah 1464 mahasiswa, sekitar 60 % berada di jurusan tarbiyah. Demikian juga STAIN Kediri, dari sejumlah 1185 mahasiswa, sekitar 65 % berada di jurusan tarbiyah. Sedang STAIN Ponorogo, dari sejumlah 1560 mahasiswa, sekitar 50 % berada di jurusan tarbiyah.

Namun demikian, yang perlu dicermati adalah banyaknya penelitian pendidikan Islam yang bertumpu pada masalah operasional pada lembaga sekolah dan lembaga agama semacam pesantren dan komunitas muslim lainnya. Padahal wilayah kajian pendidikan Islam sangat luas jangkauannya, dilihat dari jenis masalah dan kelembagaannya.

Bahkan masing banyak kita jumpai dari penelitian dosen STAIN, yang menyempitkan arti wilayah pendidikan Islam menjadi penelitian tentang mata pelajaran agama, dan lebih sempit lagi menjadi metode dan media dalam proses pembelajaran di kelas. Akibatnya, penelitian yang dilakukan kaitannya dengan pendidikan agama, hanya sebatas pada profesi guru, metode, media, motivasi, bakat-minat, prestasi, dan hasil belajar, serta kurang diapresiasi pada penelaahan mengenai lembaga pendidikan di luar sekolah dan lingkungan (setting sosial) yang memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan agama sebagaimana yang sering diintrodusir oleh Dimyati (1998) dan Muhaimin (2002) dalam berbagai tulisannya. Dengan pola pikir demikian, maka satu-satunya kewajiban PTAIN, khususnya fakultas tarbiyah adalah menghasilkan pemikiran-pemikiran

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

cerdas untuk mengapresiasi pendidikan agama dalam dimensi lembaga pendidikan yang lebih luas, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada pengembangan keilmuan.

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa penelitian dosen STAIN Jawa Timur lebih banyak menggunakan pendekatan transformatif-empirik ketimbang pendekatan formalistik dan substantivistik. Dalam batas-batas tertentu, pendekatan transformatif-empirik ini relevan dengan misi Islam yang utama yaitu kemanusiaan. Untuk itu, agar berbagai bidang keilmuan Islam menjadi kekuatan yang dapat memotivasi secara terus-menerus, dan mentransformasikan masyarakat dengan berbagai aspeknya ke dalam skala-skala besar, maka perlu dilakukan kajian yang bersifat praksis atau empiris. Pada transformasi yang bersifat praksis atau empiris, perhatian utama bukanlah pada aspek-aspek doktrinal dari teologi Islam, tetapi pada pemecahan masalah-masalah empiris dalam bidang sosial-ekonomi, pengembangan masyarakat, penyadaran akan pentingnya pendidikan, dan sebagainya. Dengan pemikiran demikian, diharapkan ajaran Islam akan lebih membumi dan menjadi kekuatan yang membebaskan masyarakat dari belenggu ketidakadilan, kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan.

Menurut Muhaimin (2003), bertolak dari kenyataan sejarah, maka kemunduran peradaban Islam serta keterbelakangan sains dan teknologi di dunia Islam di samping karena faktor dari luar juga banyak dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri umat Islam sendiri, yang kurang peduli terhadap kebebasan penalaran intelektual dan kurang menghargai kajian rasional-empirik atau semangat pengembangan ilmiah dan filosofis melalui penelitian-penelitian. Untuk itu, kegiatan penelitian merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan Islam.

Banyaknya penelitian yang menggunakan pendekatan transformatif-empirik ini sekaligus sebagai antitesa dari tesa yang disampaikan oleh Mastuhu dan Ridwan (1998) bahwa, dalam upaya pengembangan penelitian keislaman (tradisi penelitian ilmiah) di tanah air, menurutnya ada dua persoalan yang cukup krusial *Pertama*, Penelitian keislamaan di PTAI dan tanah air pada umumnya masih banyak didominasi oleh pendekatan normative (dogmatis) dan kurang berwawasan empiris-historis dengan ilmu-ilmu sosial sebagai perangkat pendukungnya, dan *Kedua,* pembentukan konsorsium ilmu-ilmu keislaman. Ilmu-ilmu keislaman kasik telah sedemikian bakunya, sehingga tidak tampak adanya penambahan dan pengayaan materi dari yang sudah tertera dalam buku-buku literature sejak terbentuknya ilmu-ilmu tersebut.

Islam memandang bahwa, perubahan sosial harus dimulai dari perubahan individu. Secara berangsur-angsur, perubahan individu ini harus disusul dengan perubahan institusional (Jalaluddin Rahmat, 1991: 42). Perubahan akan bisa dilakukan secara *smart* apabila didasarkan pada kondisi kontemporer yang menjadi pijakannya.

Namun demikian, penggunaan dimensi kekinian saja dalam penelitian tidaklah memadai. Sebab al-Qur'an telah mengilustrasikan, bahwa sambil memperingatkan tentang masa lalu, al-Qur'an juga menyuruh manusia

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

untuk memperhatikan persiapan bagi masa depan (QS. Al-Hasyr : 18). Strategi yang paling tepat menyongsong masa depan adalah mengambil pelajaran dari masa lalu dan memahami tanda-tanda zaman. Untuk itu, penelitian yang berorientasi pada masa depan perlu digalakkan, agar kita semua mampu membaca tanda-tanda zaman.

John Naisbitt dan isterinya Patricia Aburdeen menamai tanda-tanda zaman ini dengan *megatrends* (aliran-aliran besar). Karena *ashr* mengandung makna yang luas, Islam mengajarkan kepada manusia bukan saja memperhatikan *megatrends,* tetapi juga *minitrends* dan *maxitrends* (Jalaluddin Rahmat, 1991 : 172).

Berdasarkan temuan penelitian bahwa penelitian dosen STAIN Jawa Timur lebih banyak banyak menggunakan dimensi waktu kekinian atau kontemporer, sedikit yang masa lalu, dan tidak ada yang menggunakan waktu masa depan. Penggunaan dimensi waktu kekinian ini sebenarnya adalah upaya untuk mencermati berbagai persoalan yang langsung menyentuh kepada wilayah kehidupan, baik itu wilayah kehidupan individual maupun sosial-kemasyarakatan. Wilayah kehidupan ini meliputi agama, sosial, ekonomi, politik, budaya, dan pendidikan. Pemahamaan akan masalah kontemporer ini penting, agar mampu melakukan perubahan secara vertikal.

Menurut Muslim Abdurrahman (1995), dalam teori dikotomi ada pengelompokan dunia penelitian, ada sekolompok peneliti yang dapat digolongkan peneliti ”lokal”, ada kelompok peneliti ”regional” dan kelompok peneliti ”nasional”. Pengelompokan ini berdasarkan ukuran-ukuran (*the criteria of judging*) kerangka pandang wilayah yang diteliti, sehingga dalam melihat peneliti ”lokal” biasanya yang diidentifikasi adalah suatu kelompok peneliti yang ”miskin ide, kurang pengalaman, dan waton selesai”. Sedangkan dalam melihat peneliti ”nasional” biasanya yang diidentifikasi adalah suatu kelompok peneliti yang ”kaya ide, kaya pengalaman, dan berorientasi pada pencapain prestasi individu sebagai seorang peneliti profesional”.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa penelitian dosen STAIN Jawa Timur dilihat dari dimensi ruang geografik lebih banyak berada pada wilayah lokal, sedikit sekali yang masuk wilayah regional, apalagi nasional . Bahkan banyak juga yang melakukan penelitian di ”rumahnya sendiri”. Secara teoritik, ini menunjukkan bahwa peneliti demikian, ibaratnya sebagai ”pemain kandang”, bukan ”pemain panggung” yang kiprahnya dalam skala lebih luas. Padahal peneliti wilayah nasional seringkali menjadi tolok ukur dari dua segi yang sangat dominan dalam penelitian, yaitu metodologi dan substansi. Secara metodologi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sedang secara substansi mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan keilmuan.

Menurut Muslim Abdurrahman (1995), dalam teori dikotomi ada pengelompokan dunia penelitian, ada sekolompok peneliti yang dapat digolongkan peneliti ”lokal”, ada kelompok peneliti ”regional” dan kelompok peneliti ”nasional”. Pengelompokan ini berdasarkan ukuran-

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

ukuran (*the criteria of judging*) kerangka pandang wilayah yang diteliti, sehingga dalam melihat peneliti "lokal" biasanya yang diidentifikasi adalah suatu kelompok peneliti yang "miskin ide, kurang pengalaman, dan waton selesai". Sedangkan dalam melihat peneliti "nasional" biasanya yang diidentifikasi adalah suatu kelompok peneliti yang "kaya ide, kaya pengalaman, dan berorientasi pada pencapain prestasi individu sebagai seorang peneliti profesional".

Sebagai kelompok tengah dari ke dua kelompok tersebut adalah kelompok peneliti "regional". Kelompok ini mencoba mencari titik singgung di antara peneliti "lokal" dan "nasional". Namun demikian, peneliti "regional" biasanya cenderung berambisi ingin menjadi peneliti "nasional" meskipun dalam kapasitasnya yang terbatas.

Kesimpulan, Saran, dan Rekomendasi

Berdasarkan deskripsi data, temuan penelitian, dan pembahasan penelitian dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut: (1) Dimensi kajian keilmuan yang banyak diteliti dosen STAIN Jawa Timur adalah bidang Pendidikan Islam, kemudian disusul bidang Hukum Islam dan Pranata Sosial, dan Pemikiran dalam Islam. Dalam bidang pendidikan masih banyak yang bertumpu pada operasional pendidikan di sekolah dan lembaga agama, belum menyebar ke berbagai dimensi, dilihat dari jenis masalah dan lembaga pendidikannya; (2) Penelitian dosen STAIN Jawa Timur lebih banyak menggunakan pendekatan transformatif-empirik ketimbang pendekatan formalistik dan substantivistik, dan yang paling banyak menggunakan pendekatan ini adalah bidang pendidikan Islam, kemudian bidang Hukum Islam dan Pranata Sosial; (3) Penelitian dosen STAIN Jawa Timur lebih banyak menggunakan dimensi waktu kekinian atau kontemporer. Dari sekian kajian dimensi waktu penelitian ini, yang paling banyak menggunakan dimensi ini adalah bidang pendidikan Islam, kemudian bidang Hukum Islam dan Pranata Sosial; (4) Penelitian dosen STAIN Jawa Timur dilihat dari dimensi ruang geografik lebih banyak berada pada wilayah lokal, sedikit sekali yang masuk wilayah regional, dan tidak ada yang masuk wilayah nasional . Dari wilayah lokal yang diteliti, ada beberapa dosen yang meneliti "rumahnya sendiri".

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut: (1) Pengembangan penelitian yang bersifat "*scientivic development*" perlu digalakkan, agar penelitian tidak berputar-putar pada persoalan mendasar yang kurang memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan; (2) Disamping penelitian yang menggunakan pendekatan aplikatif/tranformatif-empiris, perlu digalakkan pula penelitian yang bersifat formalistik dan substantivistik, agar khazanah keilmuan dapat diapresiasi semakin terbuka; (3) Pengembangan penelitian yang terkait dengan masalah-masalah aktual dan kontekstual perlu ditingkatkan, tetapi masalah kesejarahan dan masa depan harus tetap menjadi perhatian, agar ada benang merah yang menghubungkan antara peristiwa kekinian, masa lalu, dan masa yang akan datang; dan (4) Hendaknya perlu melakukan penelitian secara lebih luas jangkauannya, utamanya penelitian yang

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

berskala nasional, bahkan jika perlu skala internasional, dengan cara lebih meningkatkan *networking* dengan lembaga/institusi di luar negeri, dan lembaga donor lainnya; agar penelitian dapat dilaksanakan secara lebih leluasa.

Berdasarkan kesimpulan dan saran tersebut, dapat dibuat rekomendasi sebagai berikut : (1) Para pimpinan STAIN perlu mengembangkan kegiatan penelitian yang mendukung *capacity building* (internal dan khususnya yang meningkatkan kapasitas dan kapabilitas dosen, yang dapat ditingkatkan dengan melakukan kerjasama dengan universitas regional); (2) Para pimpinan STAIN perlu membuat penelitian unggulan dan meningkatkan keunggulan di bidang-bidang penelitian yang telah dikuasai dengan baik (memiliki *comparative advantage*) oleh para dosen, sehingga para dosen akan mampu mengapresiasi dan mengimprovisasikan ilmunya dengan baik melalui kegiatan penelitian; (3) Para pimpinan STAIN dapat bekerjasama dengan perguruan tinggi lain untuk menarik ahli bidang-bidang ilmu yang berbeda dengan yang dikembangkan di STAIN ikut mengembangkan kegiatan penelitian, agar penelitian lebih bersifat multidisipliner.

DAFTAR PUSTAKA

Arief Furchan & Agus Maimun (2005). *Studi Tokoh, Metode Penelitian Mengenai Tokoh.* Yogyakarta : Pustaka pelajar.

Armida S. Alisjahbana (2000), **"*State of the Art* dan Penentuan Arah Penelitian yang Strategis"**, Makalah disampaikan pada Workshop: "*Penentuan Arah Prioritas Penelitian yang Strategis serta Perbaikan Sistem Monitoring, Evaluasi dan Impelementasinya*", Tanggal 20 Januari 2000, Diselenggarakan oleh LAPI, LP dan LPM Institut Teknologi Bandung kerjasama dengan Proyek URGE DIKTI Departemen Pendidikan Nasional.

A. Qodri Azizy. (2003) *Pengembangan Ilmu-Ilmu Keislaman*. Jakarta: Dipertais Ditjen Bagais Depag RI.

Azyumardi Azra (1999). *Wacana* Pe*endidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*.. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

_____. (1999). *Konteks Berteologi di Indonesia, Pengalaman Islam*. Jakarta: Paramadina.

Conant, J.B. (1951). *Science and Common Sense*. New haven: Yale University Press.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Dimyati, M. (1995) **Difusi Unsur Kebudayaan dan Problematika Pembelajaran Agama di Indonesia Dalam Era Teknologi Informasi**. Makalah *Seminar HAB Depag RI ke 50*, Tanggal 30 Desember 1995. Malang: FT IAIN Sunan Ampel.

Glesne, C. & Peshkin, A. (1992). *Becoming Qualitative Researchers*. New York: Longman Publishing Group.

Harahap, S. (1998). *Perguruan Tinggi Islam di Era Globalisasi.* Yogyakarta: Tiara Wacana & IAIN Sumut.

Harun Nasution. (1995). **Keilmuan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Agama Islam.** Dalam Anonimus, *Sarasehan Pengembangan Perguruan Tinggi Agama Islam pada IAIN Sunan Gunung Djati dan PTAIS Jawa Barat*. Bandung: IAIN Sunan Gunung Djati, hal. 55-60.

Jalaluddin Rahmat (1991a). *Islam Aktual, Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*. Bandung: Mizan.

Jalaluddin Rahmat (1991b). *Islam Alternatif, Ceramah-Ceramah di Kampus*. Bandung: Mizan.

Kasiram, M. (1985). *Analisis Data Penelitian*. Malang: Biro Ilmiah FT IAIN SA.

KH. Muzakki. (2003). **Pengembangan Keilmuan Pesantren di Pasuruan**. Dalam *Profil Pesantren Pasuruan*. Pasuruan : BPSDM, 2003.

Koningsveld, S.V. (2005). "*Trends in the study of Islam in the Netherland is during the last decade*", Guest Lecture in The Leiden University, February, 11 - 2005.

Kuntowijoyo (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Gajahmada Press.

Langgulung, H. (2003). *Peralihan Paradigma Dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial*. Jakarta : Gaya Media Pratama.

Leiden University Worldwide Program. (2005). *Information About Master of Arts Islamic Studies, International Program.*

Madya, S. (2003). **Penelitian Kebijakan: Konsep dasar dan Cara Pelaksanaan.** Makalah *Seminar dan Lokakarya Penelitian Kawasan Teknologi Pendidikan*, tanggal 18-19 Maret 2003. Jakarta: UNJ.

Maimun, A. (2002). **Metode Studi Tokoh**. Makalah Disampaikan pada *Pelatihan Penelitian Profesional Dosen IAIN/STAIN Se Indonesia*, Tanggal 13 s/d 23 Mei 2002, di Kampus Danamon Puncak Bogor.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

M. Amin Abdullah (2003). **Etika Tauhidik Sebagai Dasar Kesatuan Epistemologi Keilmuan Umum dan Agama (Dari Paradigma Positivistik-Sekularistik ke Arah Teoantropopsentrik-Integralistik),** Dalam Jarot Wahyudi, dkk. (Ed.). *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum (Upaya Mempersatukan Epistemologi Islam dan Umum).* Yogyakarta: SUKA-Press IAIN Sunan Kalijaga.

Mastuhu & Ridwan, M.D. (Editor). (1998). *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam, Tinjauan Antardisiplin Ilmu*. Jakarta: Pusjarlit-Nuansa.

Miarso, Y.H. (2003). **Penelitian Pengembangan (*Developmental Research*)**. Makalah *Seminar dan Lokakarya Penelitian Kawasan Teknologi Pendidikan*, tanggal 18-19 Maret 2003. Jakarta: UNJ.

Minhadji, A. & Kamaruzzaman. (2003). *Masa depan Pembidangan Ilmu Di Perguruan Tinggi Agama Islam.* Yogyakarta: Arruzz Jogjakarta.

Moleong, LJ. (1990). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

M. Syafii Anwar (1995). *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia, Sebuah Kajian Politik Tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru*. Jakarta : Paramadina.

Muhadjir, N.(2000). *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif.* Yogyakarta: Rake Sarasin.

Muhaimin (2002). *Filsafat Pendidikan Islam, Suatu Kajian Tipologis*. Disertasi Doktor, Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.

Muhaimin, et. al. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin (2003). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____, (2003). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa.

Muqim, M. (Editor). (1994). *Research Methodology in Islamic Perspective*. New Delhi: Institut of Objective Studies.

Muslim Abdurrahman (1995). *Islam Transformatif.* Jakarta: Pustaka Firdaus.

Nanji, A. (Ed.). (2003). *Peta Studi Islam, Orientaslisme dan Arah Baru Kajian Islam di Barat*. Bantul : Fajar Pustaka Baru.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Newman I. & Benz C.R. (1998). *Research Methodology, Qualitative-Quantitative, Exploring the Interactive Continum*. Illinois: Southern Illinois University Press.

Rafiuddin, M. (1994). *The Meaning and Purpose of Islamic Research*, dalam Muqim, M. (Editor). *Research Methodology in Islamic Perspective*. New Delhi: Institut of Objective Studies.

Ritzer, G. (1996). *Modern Sociological Theory*. New York: Mc GrawHill International.

Soedomo, M. (1992). **Aktualisasi Pengembangan Ilmu Pendidikan dalam Pembangunan Nasional**, dalam *Forum Penelitian*, Tahun 4, Nomor 1 & 2, Juli 1992, hal. 63-78. Malang: IKIP.

Stanton, C.M. (1994). *Pendidikan Tinggi Islam*, terj. Jakarta: Logos.

Suara Pembaruan, 14 Juni 1998.

Suara Pembaruan, 10 April 1999.

Imam Suprayogo. (2004). *Tarbiyah Uli al-Albab : Dzikr, Fikr, dan Amal Shaleh*. Malang: UIN.

Thowaf, S.M. (1996). ***Strategi Pendidikan Agama Pada Abad XXI***. Makalah *Diskusi FORKIP,* tanggal 15 Mei 1996. Malang: FT IAIN Sunan Ampel.

Ulumul Qur'an, No. 3, Vol. IV, Th. 1993.

Waardenburg, J. (2003). **Studi Islam di Belanda.** Dalam Nanji, A. (Ed.). *Peta Studi Islam, Orientaslisme dan Arah Baru Kajian Islam di Barat*. Bantul : Fajar Pustaka Baru.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional